



Kasus Aktif & Kematian Turun

JOGJA—Pemda DIY mengklaim angka kasus aktif Covid-19 di Bumi Mataram menurun seiring tingginya angka kasus kesembuhan.

Ujang Hasanudin, Abdul Hamid Razak,
& Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

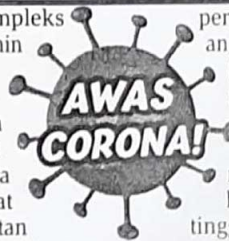
► Berdasarkan data Dinas Kesehatan per 1 Agustus 2021 total angka kasus positif mencapai 191.136 kasus.

► Antrean pasien Covid-19 di Sleman secara umum mulai terkendali.

Demikian angka kematian juga diklaim menurun. Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, mengatakan dari hasil evaluasi selama beberapa hari terakhir ini angka terkonfirmasi positif menunjukkan penurunan, "Kesembuhan juga tinggi, meninggal berkurang," kata

Baskara Aji di kompleks Kepatihan, Jogja, Senin (2/8).

Menurut dia, kasus aktif turun ketika kesembuhan meningkat. Baskara Aji melihat data saat ini terjadi peningkatan kesembuhan dibandingkan sebelum-sebelumnya. Jika



pertengahan Juli lalu angka positif Covid-19 tinggi bahkan sempat mendekati angka 3.000, sementara kasus sembuhnya ratusan orang sehingga kasus aktif menjadi tinggi.

► Halaman 10

Kasus Aktif...

Akhirnya banyak yang isolasi di rumah karena keterbatasan tempat tidur pasien Covid-19 di rumah sakit juga hampir penuh. "Sekarang angka kesembuhannya hampir sama dengan yang positif. Daya tampung rumah sakit juga berkurang," kata Baskara Aji.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan per 1 Agustus 2021 total angka kasus positif mencapai 191.136 kasus. Sementara total angka kesembuhan 78.658 kasus atau 66,02%. Kasus aktif 37.019 atau 31,07%, lebih tinggi dari nasional 15,77%. Angka kasus kematian 3.459 atau 2,9%.

Kondisi ketersediaan tempat tidur khusus Covid-19 di rumah sakit untuk kritikal dari 318 terpakai 240 atau 75,47%. Sementara tempat tidur kritikal dari 1.462 tempat tidur terisi 1.250 tempat tidur atau 85,50%.

Disinggung soal angka sampel dan orang yang diperiksa menurun, Baskara Aji menyatakan pemeriksaan dilakukan tergantung kontak erat, "Kita tracing banyak, testing banyak, positivity rate bagus," kata Baskara Aji.

Petugas, kata Baskara Aji, akan memeriksa orang yang berkontak erat sehingga tidak sembarang orang diperiksa sehingga hasilnya akurat.

Lebih lanjut Baskara Aji juga mengklaim antrean di rumah sakit sudah mulai berkurang. Penyebabnya karena ada lukisan tempat tidur. Misalnya pasien yang tadinya bergejala sedang dan berat kemudian sudah membaik tetapi belum dinyatakan sembuh akan dipindah ke selter. Sementara tempat tidur di rumah sakit diisi orang yang bergejala.

Dalam kesempatan itu, Baskara Aji menjelaskan Hotel Mutiara I dan II akan dijadikan selter bagi pasien Covid-19 yang bergejala ringan bukan rumah sakit darurat. "Hotel Mutiara didedikasikan untuk [pasien] Covid-19, isolasi terpusat. Di tengah kota rumah sakit tidak memungkinkan," kata Baskara Aji.

Total ada sekitar 203 *bed* atau tempat tidur di Hotel Mutiara I dan II. Selter tersebut juga akan dilengkapi dengan petugas medis seperti dokter, ahli gizi, perawat untuk memantau pasien. Upaya yang dilakukan tersebut untuk menampung pasien-pasien yang menjalani isolasi mandiri di rumah, sementara rumahnya tidak memenuhi syarat untuk isolasi.

Antrean Pasien

Plt Kepala Dinkes Sleman, Cahya Purnama, mengatakan meskipun BOR di RSUD Sleman masih tinggi di atas 85%-90%, antrean pasien Covid-19 secara umum mulai terkendali.

Kondisi ini, katanya, tidak terlepas dari penambahan *bed-bed* pasien di rumah-rumah sakit rujukan. Selain itu, keberadaan banyak selter juga membantu mengurangi terjadinya antrian pasien Covid-19.

Menurutnya, terjadinya antrean pasien Covid-19 di rumah-rumah sakit yang terjadi sebelumnya karena memang *bed* yang tersedia terbatas. "Kami, RSUD Sleman juga masih berencana untuk menambah jumlah lagi. Saat ini sedang persiapan. Kami menjadikan bangsal yang ada untuk perawatan pasien Covid-19," katanya.

Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani, menyebut BOR di angka 78% di akhir penerapan PPKM level 4. Namun demikian, angka kasus terkonfirmasi Covid-19 diklaim menurun di masa penerapan PPKM level 4. "Sudah di angka 78 persen per 1 Agustus BOR keseluruhan. BOR ICU itu ada di angka 95 persen," katanya.

Emma menyebut bahwa penerapan PPKM cukup berdampak baik bagi penurunan kasus Covid-19 di Kota Jogja. Secara umum, dia mengaku bahwa tren grafik kasus harian Covid-19 di Kota Jogja telah melandai sejak 10 Juli lalu. Sementara jumlah puncak kasus di masa PPKM berada di rentang waktu 4-10 Juli. "Kalau angka kematian itu baru turun pekan ini yakni sejak 29 Juli lalu. Kalau kemarin kan itu di angka 30-an yang meninggal, sekarang sudah di angka 10," ungkapnya.

Kondisi yang sama juga terjadi di Bantul. "Sepekan ini memang ada tren penurunan, begitu juga kasus kematian. Mudah-mudahan tren ini terus berlanjut. Karena ini akan memudahkan kami mengurai rujukan pasien ke rumah sakit rujukan," kata Kepala Dinkes Bantul Agus Budi Raharja.

Agus mengungkapkan penurunan kasus berdampak pada kapasitas tingkat keterisian rumah sakit yang kini mencapai 93,12%, dan *critical bed* menjadi 87,18%. Selain itu, angka kematian Covid-19 di Bantul, kata Agus juga mengalami penurunan. Hal ini sebagai dampak dari mobilisasi warga dari isoman ke isolasi terpusat, yang dilakukan Pemkab Bantul bersama dengan Kodim dan Polres Bantul.

Perpanjangan PPKM

Presiden Joko Widodo mengumumkan perpanjangan PPKM Level 4 untuk periode 2-9 Agustus 2021.

Dengan mempertimbangkan beberapa indikator kasus pada minggu ini, pemerintah memutuskan untuk melanjutkan PPKM level 4 dari tanggal 3-9 Agustus 2021 di beberapa kabupaten kota tertentu

dengan penyesuaian pengaturan aktivitas dan mobilitas masyarakat sesuai dengan kondisi masing-masing daerah," kata Presiden Jokowi dalam pernyataan yang disiarkan melalui kanal *Youtube* Sekretariat Presiden pada Senin.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Marves) Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan ada empat wilayah yang jadi perhatian khusus pemerintah untuk menekan laju Covid-19. Empat wilayah itu tercatat memiliki kasus positif dan kematian tinggi yakni Bali, Malang Raya, DIY, dan Solo Raya. Meski demikian Luhut memastikan kasus Corona di empat wilayah sudah mulai tertangani, tapi masih dalam pantauan. "Kita mestinya melihat minggu ini akan membaik karena juga kemarin atau tadi angka sudah sedikit membaik. Tapi sangat yakin dalam satu pekan ke depan ini akan tambah baik," ujar Luhut.

Luhut menyebut tinggi kasus kematian di empat wilayah tersebut lantaran masih banyak warga yang menjalani perawatan isolasi mandiri di rumah. Sehingga telah diantisipasi oleh tenaga kesehatan ketika keadaan memburuk. Akibatnya menyebabkan kematian karena saturasi mereka rata-rata di bawah 90," kata Luhut.

Pemerintah, lanjut Luhut, sudah melakukan intervensi untuk menurunkan angka kasus kematian. Pemerintah telah membentuk *Task Force* untuk menjemput pasien isoman.

Penambahan kasus

Sementara itu, Kepala Bagian Humas, Biro Umum Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, mengatakan ada penambahan 1.566 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 2 Agustus 2021, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 120.702 kasus.

Penambahan kasus terkonfirmasi positif terbanyak dari Bantul (622 kasus), Sleman (469 kasus), Jogja (302 kasus), Gunungkidul (138 kasus), dan Kulonprogo (35 kasus). Tambahan kasus positif ini dari pemeriksaan sebanyak 3.302 orang, sehingga total orang diperiksa 568.586 orang.

Pada hari yang sama terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 46 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi karena Covid-19 menjadi 3.505 kasus. Rincian kasus meninggal dari Bantul (21 kasus), Sleman (17), Jogja (4), dan Gunungkidul (4). Penambahan kasus sembuh sebanyak 1.508 kasus, sehingga total sembuh menjadi 80.166 kasus.

(Jurnal/Detik/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005